

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan atau kegagalan bisnis mereka sebagian besar dipengaruhi atau ditentukan sebagian oleh keputusan keuangan perusahaan. Dengan kata lain, permasalahan yang sering muncul di setiap organisasi berimplikasi pada industri keuangan. Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat kita ketahui melalui laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca, laporan perhitungan laba-rugi, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan ini juga sangat penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis perusahaan.

Setiap laporan keuangan, laporan keuangan akan menjadi lebih penting dan berguna bagi pihak yang berkepentingan, jika data dapat dibandingkan antara dua periode atau lebih analisis yang dapat memberikan penilaian tentang keadaan bisnis yang sebenarnya, apakah itu meningkat atau menurun dalam kinerja keuangan. Untuk lebih memahami dimana posisi kekuatan dan kelemahan apa yang muncul selama beberapa periode, diperlukan analisis yang lebih mendalam terhadap laporan keuangan. Untuk dapat membaca, dan memahami laporan keuangan, pertama-tama harus dianalisis menggunakan berbagai alat analisis yang mungkin digunakan. Salah satu alat analisis tersebut disebut analisis laporan keuangan. Dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan, khususnya bagi pemilik dan manajemen usaha, dapat mengungkapkan banyak hal perbedaan yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan usaha. Pemilik bisnis dapat mengetahui tentang kesehatan keuangan perusahaan dan mengevaluasi kinerja manajemen saat ini apakah memenuhi tujuan yang ditetapkan.

Menurut Kasmir (2012), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan atau ikhtisar lainnya yang dapat digunakan untuk membantu para pemakai dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dan memprediksi

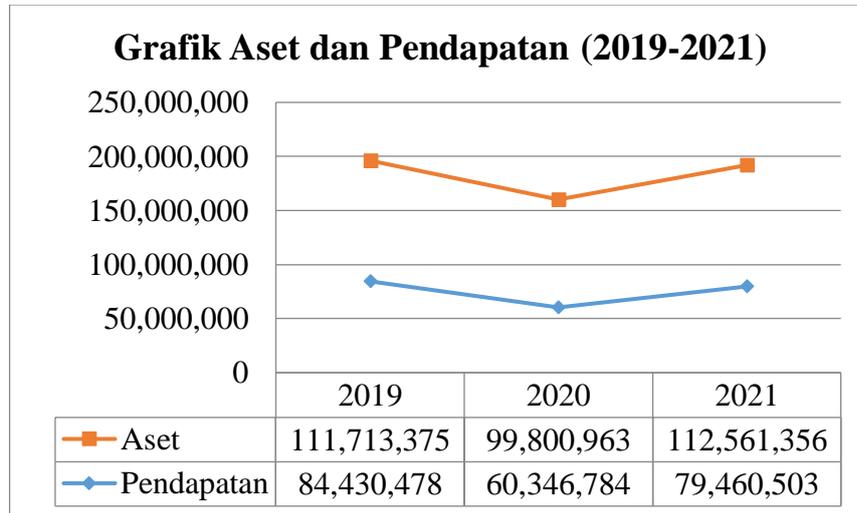
jumlah dan penentuan waktu arus kas dimasa depan yang berkaitan dengan investasi mereka. Mereka juga memakai informasi keuangan untuk mempengaruhi dan memantau aktivitas- aktivitas manajemen. Pada prinsipnya laporan keuangan merupakan informasi yang dapat membantu investor dan para pelaku pasar modal dalam mengimplementasikan keadaan suatu perusahaan. Namun hanya dengan melihat laporan keuangan, informasi lain yang lebih mendalam tentang kinerja perusahaan tidak dapat diketahui. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu perhitungan lebih lanjut atau analisis yang tepat pada laporan keuangan tersebut sehingga dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan.

Menurut Rudianto (2013), kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh semua perusahaan untuk mengetahui sampai mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangannya. Setiap perusahaan membutuhkan kinerja keuangan sebagai gambaran bagaimana tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Menurut Rudianto (2013), analisis laporan keuangan adalah meneliti hubungan yang ada diantara unsur-unsur dalam laporan keuangan, dan membandingkan unsur-unsur pada laporan keuangan tahun berjalan dengan unsur-unsur yang sama yang tahun lalu atau angka pembanding lain serta menjelaskan penyebab perubahannya. Dalam analisis laporan keuangan ada beberapa teknik yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan, salah satunya adalah teknik Analisis Persentase Per Komponen (*Common Size*) dan Analisis Tren. Menurut Hery (2015), analisis persentase per komponen (*Common Size*) merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aktiva, persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total pasiva, persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap pendapatan bersih.

PT UVW adalah distributor peralatan berat terbesar dan terkemuka di Indonesia. Kegiatan penjualan mesin konstruksi dikelola secara langsung oleh PT UVW, sebagai distributor tunggal bagi rangkaian produk alat berat terdepan. Untuk mempertahankan perusahaan saat mengarungi persaingan dunia usaha yang

semakin ketat diperlukannya melakukan analisis atas laporan keuangan karena dengan dilakukannya analisis laporan menggunakan *common size* ini sangat membantu serta memudahkan para investor untuk melihat kinerja keuangan perusahaan mana yang kondisi keuangan yang baik. Berikut grafik aset dan pendapatan PT UVW periode 2019-2021:



Sumber: Data laporan keuangan PT UVW 2019-2021

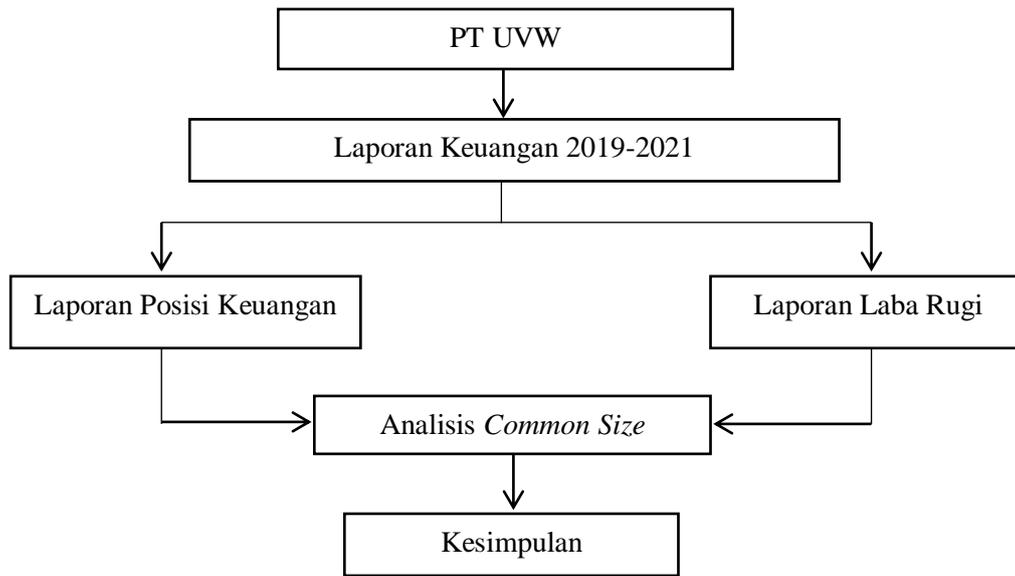
Gambar 1. Grafik aset dan pendapatan (2019-2021)

Berdasarkan grafik aset dan pendapatan, dapat diketahui bahwa nilai aset dan pendapatan PT UVW mengalami fluktuasi dari tahun 2019-2021. Dengan begitu mengingat betapa pentingnya analisis laporan keuangan bagi suatu usaha untuk pengambilan keputusan. Maka penulis tertarik untuk mengangkat judul laporan tugas akhir yaitu “**Analisis *Common Size* Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan pada PT UVW Periode 2019-2021**”.

1.2 Tujuan

Penulisan laporan tugas akhir ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT UVW periode 2019-2021 dengan analisis *common size*.

1.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan laporan keuangan PT UVW periode 2019-2021 berupa laporan posisi keuangan serta laporan laba rugi penulis melakukan analisis dengan menggunakan analisis *common size* yaitu dengan mengubah nominal setiap komponen akun yang ada di dalam laporan laba rugi serta laporan posisi keuangan ke dalam bentuk persentase, lalu dilihat akun mana yang paling mempengaruhi kinerja keuangan, selanjutnya membandingkan akun-akun tersebut dengan akun yang sama di periode yang berbeda. Setelah itu dapat ditarik kesimpulan.

1.4 Kontribusi

Adapun kontribusi dari penyusunan laporan tugas akhir ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan setelah dianalisis, sehingga dapat mengambil keputusan terkait kinerja keuangan dimasa yang akan datang.

2. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam penelitian tentang menganalisis laporan keuangan dengan analisis *common size*.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menambah wawasan pembaca dan digunakan sebagai referensi dalam pembuatan tugas akhir kedepannya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Lengkap atau tidaknya penyajian laporan keuangan tergantung dari kondisi perusahaan dan keinginan pihak manajemen untuk menyajikannya. Sekali lagi dapat dikatakan bahwa dari laporan keuangan akan tergambar kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat memudahkan manajemen dalam menilai kinerja manajemen perusahaan.

2.1.2 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012), jenis-jenis laporan keuangan berikut meliputi:

- a. Neraca, laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.
- b. Laporan Laba Rugi, laporan yang menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Artinya, laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.
- c. Laporan Perubahan Modal, laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.
- d. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan, laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.

- e. Laporan Arus Kas, laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012), tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekadar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010), analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula.

2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012), tujuan analisis laporan keuangan adalah:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.3 Kinerja Keuangan

2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2013), kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi. Secara sederhana, kinerja adalah “prestasi kerja”. Kinerja dapat pula diartikan sebagai “hasil kerja” dari seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi. Itu berarti kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

2.3.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2010), pengukuran kinerja keuangan perusahaan bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk mengetahui kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat di tagih.

- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dan keuntungan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.
- d. Mengetahui stabilitas usahanya dengan stabil dan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur.

2.3.3 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2013), penilaian kinerja merupakan aktivitas yang harus dilakukan perusahaan, karena memberikan penilaian kinerja kepada manajer perusahaan merupakan aktivitas yang diperlukan oleh berbagai pihak, mulai dari karyawan, manajer, direksi, komisaris, hingga pemilik perusahaan. Berikut 5 manfaat dan pencapaian penilaian kinerja, yaitu:

- a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimal.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerjanya.
- e. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

2.4 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan teknik analisis yang tepat. Tujuan penentuan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Menurut Kasmir (2012), terdapat beberapa jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan. Adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Analisis Perbandingan Antara Laporan Keuangan

Analisis perbandingan antara laporan keuangan, merupakan analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Artinya minimal dua periode atau lebih.

b. Analisis Tren

Analisis tren atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun, atau tetap, serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.

c. Analisis Persentase Per Komponen

Analisis persentase per komponen merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.

d. Analisis *Common Size*

Menurut Hery (2015), *Common Size* merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aktiva, persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total pasiva, persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap pendapatan bersih.

Akun-akun yang ada dalam kelompok ini selanjutnya akan dinyatakan sebesar persentase tertentu dari total jumlah kelompok bersangkutan. Dinamakan sebagai *common size* karena total jumlah akun-akun dalam kelompok bersangkutan adalah 100 persen. Prosedur yang ada dalam analisis *common size* disebut juga sebagai analisis vertikal karena melakukan evaluasi akun dari atas ke bawah atau sebaliknya dalam laporan keuangan tersebut (Hery, 2015).

Adapun tujuan dari analisis *common size* menurut Kasmir (2012), untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

1. Persentase investasi terhadap masing-masing aset atau terhadap liabilitas ekuitas.
2. Struktur permodalan.
3. Komposisi biaya terhadap pendapatan.

Berikut ini adalah rumus yang digunakan dalam analisis *common size*.

1. Komponen Aset terhadap Total Aset

$$\frac{\text{Komponen Aset}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad \dots \quad (1)$$

2. Komponen Liabilitas dan Ekuitas terhadap Total Liabilitas dan Ekuitas

$$\frac{\text{Komponen Liabilitas dan Ekuitas}}{\text{Total Liabilitas dan Ekuitas}} \times 100\% \quad \dots \quad (2)$$

3. Komponen Laporan Laba Rugi terhadap Total Pendapatan

$$\frac{\text{Komponen Laba Rugi}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\% \quad \dots \quad (3)$$